



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Dalam bab ini akan dibahas beberapa teori yang menjadi landasan yang mendasari penelitian ini sehingga penelitian ini berdasarkan dengan teori yang benar-benar ada dan dikemukakan oleh para ahli atau peneliti sebelumnya. Teori-teori ini juga mendukung variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah landasan teoritis, akan dilanjutkan dengan membahas penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berisikan ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas dan juga memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini.

Pada bab ini juga akan berisikan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran akan membahas kerangka berpikir dari peneliti. Kerangka berpikir akan disertakan juga dalam bentuk gambar, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Diharapkan dengan adanya kerangka berpikir maka penelitian ini terarah dan memiliki kerangka yang pasti. Pada bagian terakhir, akan dijabarkan hipotesis atau kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif sangat erat kaitannya dengan praktik manajemen laba karena merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba suatu perusahaan. Teori akuntansi positif dikemukakan oleh (Watts & Zimmerman, 1978: 112) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain di dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Teori akuntansi positif didasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas motivasi mereka dan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Selain itu, teori akuntansi positif dapat mengatasi fenomena perilaku oportunistik manajemen. (Watts & Zimmerman, 1990: 131) menjelaskan tiga hipotesis yang mendasari perilaku oportunistik manajemen, sebagai berikut :

- a. *Bonus Plan Hypothesis*, menyatakan bahwa manajer dari perusahaan yang memiliki kebijakan bonus akan memilih prosedur yang mengalihkan pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini. Dalam hipotesis ini menyatakan bahwa bonus atau kompensasi atas kinerja yang dicapai oleh manajer, membuat manager cenderung mengoptimalkan laba yang ada. Karena laba merupakan cerminan dari kinerja manajer. Semakin tinggi laba yang dicapai, maka bonus yang diterima manajer akan semakin besar.
- b. *Debt Covenant Hypotesis*, menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya wanprestasi, manajer perusahaan berupaya menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan.
- c. *Political Cost Hypotesis*, muncul ketika perusahaan dan pemerintahan memiliki kepentingan yang saling berhubungan. Pihak pemerintah memiliki kekuatan untuk membuat perusahaan membayar lebih banyak kepada pemerintah dan juga masyarakat. Biaya yang dibayarkan seperti pajak, kepentingan sosial masyarakat dan lainnya. Karena itu, manajer pada perusahaan dengan laba tinggi cenderung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menurunkan laba perusahaan agar menurunkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah kontrak yang memungkinkan satu orang atau lebih untuk meminta orang lain untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan memungkinkan agen untuk membuat keputusan terbaik untuk prinsipal (Jensen & Meckling, 1976: 305). Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu hanya dimotivasi oleh kepentingannya sendiri, yang menyebabkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan ini adalah dasar untuk praktik manajemen laba (Effendi, 2020). Perkembangan perusahaan yang semakin besar seringkali menimbulkan konflik antara prinsip-prinsip pemegang saham (investor) dan pihak agen yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen diberikan tugas oleh prinsipal dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Kepentingan yang bertentangan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan konflik keagenan (Lubis et al., 2019: 139).

Teori keagenan menyatakan tiga asumsi kemanusiaan. Artinya, (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki pemikiran terbatas tentang persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan premis kemanusiaan, manusia bertindak secara oportunistik. Dengan kata lain, mengutamakan kepentingan pribadi. Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentunya akan lebih mengetahui informasi internal dan pandangan perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, manajer harus selalu memberi laporan kepada pemilik tentang keadaan perusahaan. Laporan yang dapat diberikan manajemen adalah melalui

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam keadaan yang paling tidak pasti (M. Eisenhardt, 1989).

3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan keahlian mereka untuk menyesatkan pemangku kepentingan atau mempengaruhi hasil kontrak mereka dengan pemilik (Healy & Wahlen, 1998). Menurut (Scott, 2009 : 405) dalam bukunya yang berjudul *financial accounting theory fifth edition* menyatakan pola manajemen laba, yaitu :

- a. *Taking a bath*, adalah pola manajemen laba yang dilakukan saat manajemen harus melaporkan laporan keuangan dalam keadaan merugi, maka manajemen mengambil keputusan untuk menarik beban-beban yang ada di masa depan untuk dicatatkan di periode berjalan sehingga perusahaan menjadi sangat merugi padahal tidak. Dengan kata lain, jika harus melaporkan rugi maka manajemen akan melaporkan rugi sebesar-besarnya, sehingga laporan keuangan periode selanjutnya memiliki kemungkinan mencatatkan laba lebih besar karena beban-beban di masa depan telah “ditarik” ke periode sekarang.
- b. *Income minimization*, adalah pola manajemen laba yang mirip dengan *taking a bath* namun tidak terlalu ekstrem. Biasanya dilakukan saat perusahaan mendapatkan profitabilitas tinggi, sehingga manajemen menurunkan laba pada laporan keuangan periode berjalan.
- c. *Income maximization*, adalah pola manajemen laba yang menaikkan laba laporan keuangan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada



- yang seharusnya. Hal ini biasanya dilakukan manajer untuk mendapatkan bonus yang lebih besar karena laba yang dicatatkan dinaikkan menjadi lebih tinggi. Biasanya juga dilakukan manajer yang menginginkan kenaikan jabatan di periode selanjutnya.
- d. *Income smoothing*, adalah pola manajemen laba dimana laba setiap periode dibuat “rata” atau hampir sama dari periode ke periode. Manajer melakukan *income smoothing* agar mendapatkan bonus yang lebih pasti atau setiap periode sama besarnya sehingga pemasukan manajer tetap terjaga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suyono, 2017) merangkum berbagai model pengukuran manajemen laba, sebagai berikut :

- a. Model Healy, menguji dengan membandingkan total akrual rata-rata di semua variabel dalam distribusi manajemen laba. Studi Healy berbeda dari kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena memprediksi bahwa manajemen laba yang sistematis akan terjadi berulang setiap periode.
- b. Model DeAngelo, menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual dan uji manajemen laba, dengan asumsi bahwa nilai yang diharapkan dari perbedaan pertama adalah nol, berdasarkan hipotesis nol bahwa tidak ada manajemen laba. Model deangelo dapat diasumsikan sebagai kasus khusus dari model healy, dimana periode estimasi akrual nondiskresioner dibatasi pada pengamatan periode sebelumnya (M. Dechow et al., 1995).
- c. Model Jones, merupakan model yang diusulkan oleh (Jones, 1991) yang merupakan model yang menyederhanakan anggapan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- akrual nondiskresioner bersifat konstan. Model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar 25% variasi total akrual. Model Jones mengekstrak elemen akrual diskresioner ini untuk mengonversi total akrual yang terkait dengan pendapatan. Ini membuat estimasi manajemen pendapatan bias terhadap nol. Jones mengakui keterbatasan model ini dalam bukunya.
- d. Model Industri, merupakan model yang disusun oleh (Dechow & Sloan, 1991). Model industri hampir sama dengan model Jones. Dalam model ini, menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskresioner konstan sepanjang waktu. Kemampuan model industri untuk mengurangi kesalahan pengukuran dari kejadian diskresioner tergantung pada dua faktor. Pertama, model industri hanya menghilangkan fluktuasi non-diskresi yang umum terjadi pada perusahaan dalam industri yang sama. Jika perubahan akrual nondiskresioner mencerminkan respons terhadap perubahan dalam situasi spesifik perusahaan, model industri tidak mengekstrak semua akrual nondiskresioner dari proksi akrual diskresioner. Kedua, model industri menghilangkan variabilitas kejadian diskresioner yang berkorelasi antara perusahaan dalam industri yang sama yang dapat menyebabkan masalah. Tingkat keparahan masalah ini tergantung pada seberapa baik rangsangan manajemen laba berkorelasi antara perusahaan dalam industri yang sama.
 - e. Model Modifikasi Jones, merupakan model modifikasi dari model Jones. Modifikasi ini dibuat untuk menghilangkan kesalahan yang cenderung terjadi pada model Jones pada saat menentukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diskresioner akrual ketika diskresioner dilakukan terhadap pendapatan (Rohmaniyah & Khanifah, 2018).

- f. Model Dechow-Dichev, merupakan model yang dirancang oleh (Dichev & Dechow, 2002). Model dechow-dichev adalah sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang ada di laporan keuangan.
- g. Model Kothari, merupakan penyempurnaan dari model jones yang coba dibuat oleh (Kothari et al., 2005). Model kothari menambahkan perubahan *return on asset* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dalam model ini, yang berbeda dari model jones hanya menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berpendapat jika memasukkan unsur ROA dalam perhitungan akrual diskresioner membuat kesalahan spesifikasi dapat ditekan dan menghasilkan pengukuran manajemen laba yang lebih akurat.
- h. Model Stubben, merupakan model yang dikemukakan oleh (Stubben, 2009). Model stubben menjelaskan bahwa model pendapatan diskresioner lebih mampu mengatasi bias yang terjadi dibandingkan dengan akrual diskresioner dalam pengukuran manajemen laba. Model stubben beragumen bahwa perlunya mengatasi bias yang terdapat pada akrual diskresioner, dengan cara memusatkan pengukuran manajemen laba terhadap salah satu faktor pembentuk laba yaitu pendapatan. Stubben mengatakan bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyebabkan perusahaan mendapatkan laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian





4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset-asetnya. Beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, seperti margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, total perputaran aset, laba atas investasi (ROI), rasio pengembalian aset (ROA), rasio pengembalian ekuitas (ROE), rasio pengembalian saham biasa, laba per saham (*earning per share*), dividen per saham, dan nilai buku per saham (Puji Lestari, 2018). Perhitungan yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Semakin tinggi *return on asset* (ROA), semakin efisien penggunaan aset dan semakin besar keuntungannya. Dari beberapa rasio yang mengukur rasio profitabilitas, sebagian besar pengguna laporan keuangan fokus melihat rasio ROA dan melihat laba yang dihasilkan untuk mengetahui prospek perusahaan. (Hasty & Herawaty, 2017). Laba yang besar menarik investor karena profitabilitas perusahaan tinggi ketika terjadi laba yang besar. Semakin tinggi rasio ini, semakin produktif aset untuk menghasilkan pendapatan bersih (Agung Mas Ratih Astari & Ketut Suryanawa, 2017).

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan modal sendiri, pertumbuhan aset dan lainnya. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan adalah perubahan total penjualan dimana perusahaan dapat meningkatkan total pendapatan pada periode sekarang dari periode sebelumnya (Fahmie, 2018). Pertumbuhan suatu perusahaan mencerminkan apakah perusahaan tersebut akan berkembang atau tidak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam unit bisnisnya (Ramdhonah et al., 2019).

6. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan total hutang dengan total aset dan menunjukkan beberapa aset yang dibiayai dengan hutang (Christiani & Nugrahanti, 2014). *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang dalam jumlah besar, yang dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi di sisi lain utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (Arifin & Dectriana, 2016). *Leverage* merupakan salah satu alternatif sumber dana perusahaan, selain dari penjualan saham di pasar modal melalui sumber dana eksternal berupa kewajiban. Perusahaan mencoba untuk memenuhi perjanjian utang untuk mendapatkan reputasi yang baik dengan kreditur, yang memotivasi manajer untuk terlibat dalam manajemen laba untuk menghindari default. (Gunarti, 2015).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mewakili besar kecilnya perusahaan, yang ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari ukuran atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana perusahaan dapat dikategorikan menjadi kecil dan besar berdasarkan total aset yang dimiliki (Wenny Manggau, 2016). Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan dari berbagai sumber. Di sisi lain, perusahaan kecil merespon dengan cepat terhadap perubahan yang cepat, memberi mereka fleksibilitas untuk merespons ketidakpastian (Tirayoh et al., 2014). Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar biasanya memiliki peran pemangku kepentingan yang lebih luas. Artinya, berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih memperhatikan masyarakat umum sehingga lebih berhati-hati dan akurat dalam pelaporan keuangannya (Herlambang & Darsono, 2015). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai aset dan kinerja perusahaan.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Sebelumnya

| No. | | Keterangan |
|-----|---------------------|--|
| 1 | Nama peneliti | Dewi Kusuma Wardani dan Pipit Dayu Isabela |
| | Judul penelitian | Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Strategi Bisnis 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Umur Perusahaan 5. Profitabilitas |
| | Tahun penelitian | 2017 |
| | Hasil penelitian | Strategi bisnis tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan negati terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. |
| 2 | Nama peneliti | Budi Cahyono dan Dini Widayawati |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|---|---------------------|---|
| | Judul penelitian | Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Asimetri Informasi 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas |
| | Tahun penelitian | 2019 |
| | Hasil penelitian | Asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. |
| | | |
| 3 | Nama peneliti | Siti Agridayanti Dwi Cahya Ningsih |
| | Judul penelitian | Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Profitabilitas 2. Risiko Keuangan 3. Pertumbuhan Perusahaan |
| | Tahun penelitian | 2019 |
| | Hasil penelitian | Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Risiko keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. |
| | | |
| 4 | Nama peneliti | Putu Tiya Mahawyahtri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih |
| | Judul penelitian | Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Asimetri Informasi 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan |
| | Tahun penelitian | 2016 |
| | Hasil penelitian | Asimetri informasi memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. |
| | | |
| 5 | Nama peneliti | Enni Savitri |



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

| | | |
|---|---------------------|--|
| | Judul penelitian | Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| | Variabel independen | 1. <i>Leverage</i> 2. Pertumbuhan Penjualan 3. Umur Perusahaan |
| | Tahun penelitian | 2014 |
| | Hasil penelitian | <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 6 | Nama peneliti | I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnamawati |
| | Judul penelitian | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| | Variabel independen | 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> |
| | Tahun penelitian | 2015 |
| | Hasil penelitian | Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. |
| 7 | Nama peneliti | Viana Fandriani dan Herlin Tunjung |
| | Judul penelitian | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Kualitas Audit |
| | Tahun penelitian | 2019 |
| | Hasil penelitian | Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|---|---------------------|---|
| | | terhadap manajemen laba. Kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. |
| 8 | Nama peneliti | Bahtiar Effendi |
| | Judul penelitian | Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| | Variabel independen | 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> |
| | Tahun penelitian | 2020 |
| | Hasil penelitian | Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 9 | Nama peneliti | Anak Agung Mas Ratih Astari dan I Ketut Suryanawa |
| | Judul penelitian | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Leverage</i> 5. Profitabilitas 6. Pertumbuhan Penjualan |
| | Tahun penelitian | 2017 |
| | Hasil penelitian | Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. |



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|----|---------------------|---|
| 10 | Nama peneliti | Anastasia Wenny Manggau |
| | Judul penelitian | Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia |
| | Variabel independen | 1. Asimetri Informasi 2. Ukuran Perusahaan |
| | Tahun penelitian | 2016 |
| | Hasil penelitian | Asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| | | |
| 11 | Nama peneliti | Yuliana Gunarti |
| | Judul penelitian | Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Return On Asset</i> dan Leverage Terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Struktur Kepemilikan Manajerial 2. Struktur Kepemilikan Institusional 3. <i>Return on Asset</i> 4. <i>Leverage</i> |
| | Tahun penelitian | 2015 |
| | Hasil penelitian | Struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. <i>Return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. |
| | | |
| 12 | Nama peneliti | Yuliati Yosephani Makaombohe, Sifrid S. Pangemanan dan Victorina. Z Tirayoh |
| | Judul penelitian | Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 |
| | Variabel independen | Ukuran Perusahaan |
| | Tahun penelitian | 2014 |
| | Hasil penelitian | Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. |
| | | |
| 13 | Nama peneliti | Yola Fionita dan Halkadri Fitra |
| | Judul penelitian | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, |



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|----|---------------------|---|
| | | Pertumbuhan Penjualan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Kepemilikan Institusional 2. Komisaris Independen 3. Komite Audit 4. Pertumbuhan Penjualan 5. <i>Leverage</i> |
| | Tahun penelitian | 2021 |
| | Hasil penelitian | Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba |
| 14 | Nama peneliti | Margaretha Turot |
| | Judul penelitian | Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Kebijakan Dividen 2. <i>Corporate Governance</i> 3. Proporsi Kepemilikan Institusi Domestik 4. Proporsi Kepemilikan Institusi Asing 5. Proporsi Kepemilikan Publik 6. <i>Free Cash Flow</i> 7. Pertumbuhan Penjualan |
| | Tahun penelitian | 2019 |
| | Hasil penelitian | Pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Free cash flow</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. |
| 15 | Nama peneliti | Arief Fahmie |
| | Judul penelitian | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. |
| | Variabel independen | 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Struktur Kepemilikan Manajerial |



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | |
|----|---------------------|--|
| | | 4. Pertumbuhan Penjualan 5. Komisaris Independen |
| | Tahun penelitian | 2018 |
| | Hasil penelitian | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba |
| 16 | Nama peneliti | Sesti Yurfita Sari |
| | Judul penelitian | Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| | Variabel independen | 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Leverage</i> 5. Profitabilitas 6. Pertumbuhan Penjualan |
| | Tahun penelitian | 2015 |
| | Hasil penelitian | Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |
| 17 | Nama peneliti | Mahfudzotun Nahar dan Teguh Erawati |
| | Judul penelitian | Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, <i>Leverage</i> dan <i>Size</i> Terhadap Manajemen Laba |
| | Variabel independen | 1. Rasio NPM 2. Rasio FDR 3. Komite Audit 4. Pertumbuhan Usaha 5. <i>Leverage</i> 6. <i>Size</i> |
| | Tahun penelitian | 2017 |
| | Hasil penelitian | Rasio NPM berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, rasio FDR, komiter audit, |



| | | |
|--|--|---|
| | | pertumbuhan usaha, <i>leverage</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |
|--|--|---|

Sumber : Data diolah peneliti

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal ekuitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROA karena ROA dapat mencerminkan efektivitas perusahaan, mencerminkan kinerja tim manajemen, yang mencerminkan keuntungan bisnis dan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memungkinkan hubungan investasi baru seperti yang ditunjukkan dalam arus kas bersih yang terkait dengan total aset perusahaan.

Rasio ini juga menjadi ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Secara umum profitabilitas suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Semakin kecil profitabilitas yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu akan memicu manajer untuk meningkatkan keuntungan mereka dengan melakukan manajemen laba untuk menampilkan saham mereka kepada investor baru dan mempertahankan investor lama yang ada (Dwiarti & Hasibuan, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono & Widyawati, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan dengan margin tinggi cenderung lebih mendapatkan perhatian pemerintah dan masyarakat dibandingkan perusahaan dengan margin rendah, sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung melaporkan laba yang lebih kecil daripada laba yang sebenarnya. Selain itu, manajer dapat mengelola keuntungan dengan meratakan dan menstabilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan berjalan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam rangka pertumbuhan ekonomi dan industri. Pertumbuhan perusahaan dicerminkan dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan. Pendapatan adalah arus kas masuk atau kenaikan lain dalam aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau kegiatan utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan diproksikan dengan seberapa besar pendapatan perusahaan meningkat. Pendapatan yang diterima perusahaan berasal dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak produk yang dijual perusahaan maka semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan (Manurung & Kartikasari, 2017).

Perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang baik dari tahun ke tahun lebih diminati oleh investor, karena investor cenderung mempercayakan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang cenderung stabil karena dianggap dapat menghindari kerugian dalam berinvestasi. Agar pertumbuhan terlihat stabil dan menunjukkan perkembangan yang baik, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba agar lebih menarik dimata investor untuk menanamkan dananya di perusahaan (Hapsoro & Annisa, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Agung Mas Ratih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Astari & Ketut Suryanawa, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa semakin suatu perusahaan tumbuh dan berkembang maka akan semakin berdampak pada manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang banyak digunakan oleh suatu perusahaan untuk menentukan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin dekat perusahaan tersebut dengan batas kontrak hutang dan semakin besar kemungkinan akan terjadi pelanggaran kontrak hutang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahawyaharti & Budiasih, 2016) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis kontrak utang dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi karena jumlah utang dibandingkan dengan aset diduga melakukan manajemen laba. Hal ini karena perusahaan terancam gagal bayar, yaitu tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar utangnya tepat waktu. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kontrol yang lebih kecil atas manajemen, dan manajemen membuat keputusan sendiri dan merumuskan strategi yang tidak tepat. Hal ini memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

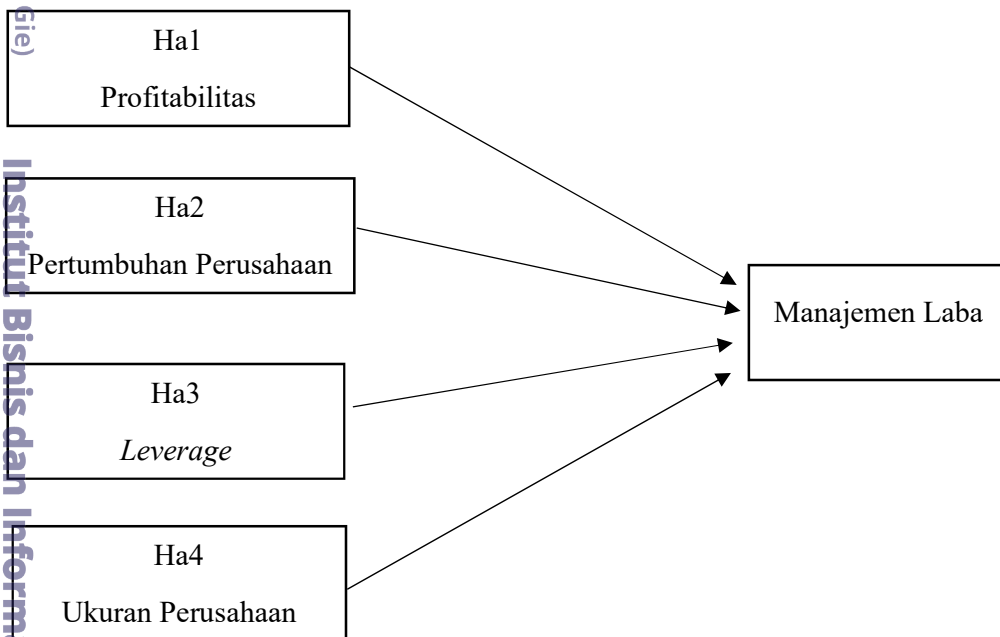
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan itu sendiri diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala lebih besar menarik investor karena perusahaan lebih diketahui oleh masyarakat luas

(Muharramah & Hakim, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Santi & Wardani, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena semakin besar perusahaan, maka semakin kecil peluang untuk melakukan manajemen laba. Keadaan ini dapat terjadi karena perusahaan besar menjaga nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Berbeda dengan perusahaan kecil, terdapat lebih banyak peluang untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba pada perusahaan kecil dilakukan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan secara tidak langsung membantu meningkatkan daya tarik investor.

Dari beberapa kerangka pemikiran yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran diatas dalam bentuk gambar. Sehingga hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen menjadi lebih mudah untuk dimengerti.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah peneliti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Ho : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha1 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ho : Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha2 : Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ho : Leverage tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha3 : Leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ho : Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha4 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

E. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis diatas, dapat dibuat hipotesis stastistik sebagai berikut :

Ho : $\beta \leq 0$ Ha1 : $\beta > 0$

Ho : $\beta \leq 0$ Ha2 : $\beta > 0$

Ho : $\beta \leq 0$ Ha3 : $\beta > 0$

Ho : $\beta \geq 0$ Ha4 : $\beta < 0$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.